

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Akne Vulgaris (AV) adalah penyakit kulit yang terjadi akibat peradangan kronis folikel pilosebacea yang sering terjadi pada masa remaja ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodul, kista, jaringan parut, dan pigmentasi pada tempat predileksinya.<sup>1,2</sup>

Etiologi pasti dari AV belum diketahui secara pasti, namun diduga bahwa akne merupakan penyakit multifaktorial yang manifestasi klinisnya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti hormon, genetik, kosmetik, makanan, trauma, lingkungan fisik, stress psikis.<sup>3</sup>

Pada umumnya AV dimulai pada usia 12-15 tahun, dengan puncak tingkat keparahan pada 17-21 tahun.<sup>4</sup> AV mempengaruhi lebih dari 80% dari semua individu selama masa kanak-kanak dan dewasa awal, dengan subjek laki-laki lebih sering terkena daripada subjek wanita. Prevalensi akne pada masa remaja cukup tinggi, yaitu berkisar antara 47-90% selama masa remaja dengan derajat keparahan yang tinggi ditandai dengan beberapa lesi nodular dan *postular-cystic*.<sup>4</sup>

Rokok merupakan salah satu benda yang tidak asing lagi dan banyak terdapat di Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan industri rokok terbesar di dunia. Industri rokok di Indonesia merupakan salah satu penyumbang

devisa terbesar negara.<sup>5</sup> Rokok banyak dikonsumsi oleh laki-laki dan perempuan, baik remaja, dewasa, maupun orang tua, bahkan anak kecil pun sudah ada yang mulai merokok.<sup>6</sup> Data Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan prevalensi perokok dari 27% pada tahun 1995, meningkat menjadi 36,3% pada tahun 2013. Artinya, jika 20 tahun yang lalu dari setiap 3 orang Indonesia 1 orang di antaranya adalah perokok, maka dewasa ini dari setiap 3 orang Indonesia 2 orang di antaranya adalah perokok.<sup>7</sup>

Pada tahun 2008, *Tobacco Free Initiative* (TFI) WHO Regional Asia Tenggara telah merilis survei pemakaian rokok di Indonesia. Dari data tersebut didapatkan informasi bahwa jumlah perokok per hari di Indonesia adalah sekitar 63,2% dari seluruh laki-laki perokok dan 4,5% dari seluruh perokok perempuan. Peningkatan prevalensi perokok terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun, dari 17,3% (2007) menjadi 18,6% atau naik hampir 10% dalam kurun waktu 3 tahun. Peningkatan juga terjadi pada kelompok umur produktif, yaitu 25-34 tahun dari 29,0% (2007) menjadi 31,1% (2010).<sup>8</sup> Banyak mahasiswa yang mencari cara untuk menghilangkan rasa stresnya yaitu dengan cara merokok, mereka cenderung merokok aktif karena kurangnya kesadaran akan kesehatan, lingkungan dan dampak negatif dari perilaku merokok.<sup>9</sup>

Merokok dilaporkan berkontribusi terhadap prevalensi dan derajat AV. Rokok mengandung banyak asam arakidonat dan hidrokarbon aromatik polisiklik yang menginduksi jalur inflamasi melalui fosfolipase  $\alpha 2$ . Selain itu, diduga terdapat

reseptor asetilkolin nikotik keratinosit yang menginduksi hiperkeratinisasi sehingga terjadi komedo.<sup>10</sup>

Merokok dapat memicu peranan penting pada mikrosirkulasi kulit, keratinosit, fibroblas, dan pembuluh darah. Nikotin dapat memicu vasokonstriksi yang berhubungan dengan hiperemis dan berefek langsung terhadap sel imunologis yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam penyembuhan luka. Selain itu, rokok juga dapat menurunkan kadar vitamin E yang berakibat terjadinya defisiensi antioksidan yang dapat mempengaruhi kandungan dari sebum sehingga menyebabkan proteksi pada kulit menurun dan memicu timbulnya AV.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan frekuensi merokok terhadap derajat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Apakah terdapat hubungan frekuensi merokok terhadap derajat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan frekuensi merokok terhadap derajat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui frekuensi merokok pada mahasiswa.
2. Mengetahui angka kejadian derajat keparahan akne vulgaris.

3. Mengetahui hubungan frekuensi merokok terhadap derajat keparahan akne vulgaris.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1 Manfaat untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai hubungan frekuensi merokok terhadap derajat keparahan akne vulgaris.

##### 1.4.2 Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini apabila terdapat hubungan merokok terhadap derajat keparahan akne vulgaris, pada pengelolaan akne dapat diberikan edukasi pada pasien mengenai pentingnya menghindari pemakaian rokok.

##### 1.4.3 Manfaat untuk kepentingan masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi kepada masyarakat mengenai hubungan frekuensi pemakaian rokok terhadap derajat keparahan akne vulgaris.

#### 1.5 Orisinalitas

Terdapat beberapa penelitian yang serupa mengenai hubungan frekuensi merokok terhadap derajat keparahan akne vulgaris, yaitu :

No.	Penelitian	Metode	Hasil
1.	T.Scha È Fer, dkk, 2001,	• Desain <i>cross-sectional</i> .	Hubungan berbanding lurus

Epidemiology of Acne Vulgaris in the general population: the risk of smoking.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampel : 896 warga negara kota Hamburg.</li> <li>• Variabel bebas : perokok</li> <li>• Variabel terikat : AV</li> </ul>	yang signifikan dengan usia prevalensi tertinggi antara 14 dan 29 tahun ( $p < 0,001$ ).
2. Alireza Firooz, dkk, 2005, Acne vulgaris and smoking: is there a relationship?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain <i>cross-sectional</i></li> <li>• Sampel : 39 orang</li> <li>• Variabel bebas : perokok aktif</li> <li>• Variabel terikat : AV</li> </ul>	Tidak ada hubungan yang signifikan antara merokok dan Akne Vulgaris dengan penyesuaian jenis kelamin ( $p > 0,05$ , uji Mantel-Haenszel)
3. S Rombouts, dkk, 2006, Cigarette smoking and Acne Vulgaris in adolescents: results from a cross-sectional study	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain <i>cross-sectional</i>.</li> <li>• Variabel bebas : Perokok &gt; 3 batang rokok setiap hari selama 6 bulan atau lebih.</li> <li>• Variabel terikat : &gt; 20 lesi AV.</li> </ul>	Tidak ada hubungan yang signifikan antara merokok dan Akne Vulgaris yang terdeteksi di antara laki-laki dan

---

					perempuan.
4.	Andisti dkk, 2015, Hubungan merokok dengan timbulnya AV pada wanita yang merokok di Kelurahan Tamansari	Noorfitry, • Desain <i>cross-sectional</i> • Sampel : 46 orang • Variabel bebas : perokok • Variabel terikat : AV			Terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian akne vulgaris dengan peroleh 1,89 kali lebih besar dalam grup wanita yang merokok dibanding grup wanita yang tidak merokok.

---

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengenai variabel bebas, variabel terikat, subjek penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian ini, variabel bebas adalah frekuensi merokok, variabel terikat adalah derajat keparahan AV, subjek penelitian adalah mahasiswa laki - laki usia 19 – 25 tahun di Universitas Diponegoro dan tahun penelitian adalah 2018.